

Pemberdayaan SDM Guru Madrasah Melalui Pengelolaan Program Literasi

Rofiatul Istiqomah

Universitas Islam KH. Achmad Muzakki Syah Jember, Indonesia

Email : rofiatulistiqomah25@gmail.com

Article History

Received: 12 Oktober 2024

Revised: 16 Desember 2024

Accepted: 12 Januari 2025

DOI: <https://doi.org/10.53515/alhanun.v1i1>

Abstract :

This empowerment aims to enhance the human resource capacity of teachers through literacy program management at the Teacher Community of MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember. The empowerment process in this community utilized the Asset-Based Community Development (ABCD) method, successfully improving teacher quality through literacy programs and library management. This success was achieved through the collaboration and active participation of the mentoring subjects, the surrounding community, associations, related institutions, and donors. The empowerment had a positive impact on developing more diverse learning resources, supporting students in maximizing their potential. The literacy program implemented has increased teachers' enthusiasm and reading interest. Teacher literacy also plays a vital role in academic success, demonstrating that the habit of reading is one of the primary keys to education. The results of this empowerment align with various studies that emphasize the importance of literacy in addressing challenges and improving the overall quality of education.

Keywords: *Empowerment, Human Resources, Literacy*

Abstrak :

Pemberdayaan ini bertujuan untuk pemberdayaan SDM guru melalui pengelolaan program literasi di Komunitas Guru MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember. Pemberdayaan di komunitas ini menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD) berhasil meningkatkan kualitas SDM guru melalui program literasi dan manajemen perpustakaan. Keberhasilan ini dicapai berkat kerjasama dan partisipasi aktif subjek pendampingan, masyarakat sekitar, asosiasi, institusi terkait, dan donatur. Pemberdayaan berdampak pada pengembangan sumber belajar yang lebih variatif, mendukung siswa dalam mengembangkan potensinya. Program literasi yang diterapkan meningkatkan semangat dan minat baca guru. Literasi guru juga berperan penting dalam keberhasilan belajar dan menunjukkan bahwa

kebiasaan membaca adalah salah satu kunci utama pendidikan. Hasil pemberdayaan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menegaskan pentingnya literasi dalam menghadapi tantangan dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Kata Kunci: Pemberdayaan, SDM, Literasi

PENDAHULUAN

Perpustakaan sekolah merupakan perpustakaan yang diselenggarakan pada sebuah sekolah, dikelola, sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan, dengan tujuan utama mendukung terlaksananya dan tercapainya tujuan sekolah dan tujuan pendidikan pada umumnya. Sekolah merupakan tempat penyelenggaraan proses belajar mengajar, menanamkan dan, mengembangkan berbagai nilai, ilmu pengetahuan, dan teknologi, keterampilan, seni, serta, wawasan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Toyib et al., 2024). Oleh karena itu, perpustakaan sekolah bukan hanya sekedar tempat penyimpanan bahan pustaka (buku. dan non buku), tetapi terdapat upaya untuk mendayagunakan agar koleksi-koleksi yang ada dimanfaatkan oleh pemakainya secara maksimal. Hal ini dipertegas dalam SK Mendiknas No. 053/U/2001 tanggal 19 April 2001 tentang Penyusunan Pedoman Standar Pelayanan Minimal Penyelenggaraan Persekolahan pada Tingkat TK, Dasar sampai dengan SMU/SMK, bahwa keberadaan perpustakaan (Firda, 2024). Sekolah merupakan syarat dalam standar pelayanan minimal (SPM) tersebut. Sehubungan hal itu agar bahan pustaka, dapat didayagunakan secara maksimal sesuai dengan tujuan dan fungsi perpustakaan sekolah, maka tentunya diperlukan suatu manajemen perpustakaan sekolah yang memadai (Mukaromah & Maulidah, 2024).

Pengembangan perpustakaan sekolah di Indonesia cukup memprihatinkan. Data mengungkapkan baru 32% SD yang memiliki perpustakaan sekolah, sedangkan SLTP sebanyak 63% dengan penyebaran yang tidak merata untuk tiap-tiap daerah (Yana et al., 2024). Koleksi buku, sarana dan prasarana, serta tenaga pengelola masih jauh dari harapan. Kondisi demikian tidak dapat dibebankan kepada pihak sekolah semata, banyak pihak yang seharusnya dilibatkan. Sebagai suatu solusi untuk pengembangan perpustakaan sekolah, ditawarkan suatu konsep "Pola strategi sinergi". Artinya ada suatu pola dalam pengembangan perpustakaan sekolah yang terdiri dari: 1) komponen pemerintah (Dinas Pendidikan Daerah dan BAPERASDA), 2) komponen sekolah (pimpinan sekoah), 3) komponen masyarakat (orang tua murid, perusahaan/pelaku bisnis dan lainnya). Ketiga komponen harus berkomitmen

dan bekerja dalam suatu sistem yang memunculkan sinergi sebagai kekuatan untuk mendorong terwujudnya pengembangan perpustakaan sekolah seperti yang diharapkan.

Keberadaan perpustakaan sebagai sarana pendukung di suatu lembaga atau pun sekolah selama ini banyak mendapat sorotan, karena dinilai oleh banyak pihak masih perlu mendapat perhatian. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya perkembangan perpustakaan itu sendiri dan rendahnya minat pemustaka untuk berkunjung dan memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan (Leni, 2024).

Di sekolah, kepala sekolah, guru, bahkan seluruh personel sekolah hendaknya turut berpartisipasi aktif dalam membina untuk tumbuh dan berkembangnya minat baca siswa. Hal ini antara lain melalui peningkatan fungsi perpustakaan sekolah yang dapat menyediakan berbagai perangkat dan bahan untuk keperluan aktivitas membaca dan belajar siswa (Ansori, 2022). "Hidup-matinya", "makmur-tidaknya" perpustakaan sekolah, dengan demikian, bukan saja menjadi tanggung jawab petugas perpustakaan (yang notabene di SD kebanyakan tidak ada), namun tetap menjadi tanggung jawab semua komponen sekolah/warga sekolah. Lebih lanjut, perpustakaan sekolah semestinya tidak hanya diperuntukkan bagi para siswa, namun harus difungsikan secara optimal oleh semua warga sekolah (guru, kepala sekolah, personel sekolah lainnya.). Pikiran-pikiran tersebut dan semacamnya merupakan suatu upaya untuk memberdayakan perpustakaan sekolah sesuai dengan keberadaan dan fungsinya untuk menunjang peningkatan proses pembelajaran di sekolah pada khususnya dan pendidikan pada umumnya. Oleh karena itu, memfungsikan perpustakaan sekolah akan efektif apabila melekat dalam proses pembelajaran (Nurjanah, 2024).

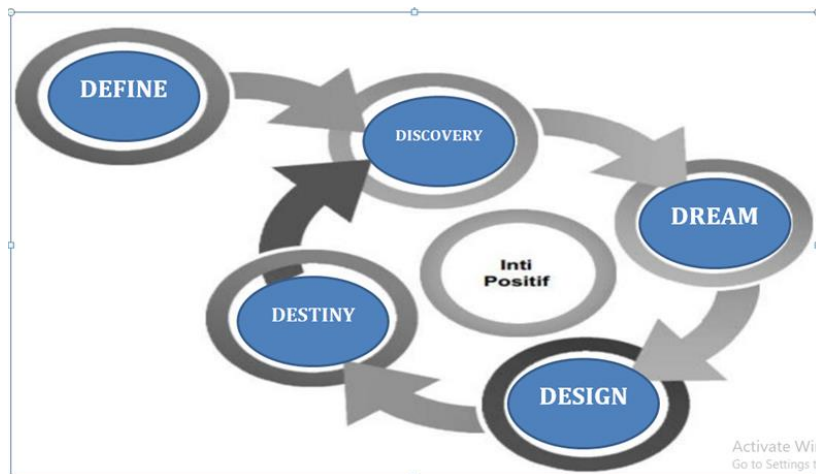
Sebagai salah satu upaya untuk menciptakan sekolah literasi dan mengatasi permasalahan manajemen perpustakaan, maka peneliti sebagai pelaku pemberdayaan melakukan pendampingan untuk menciptakan sekolah literasi di komunitas guru MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Komunitas ini memiliki potensi sarana perpustakaan yang cukup lengkap dan para guru sudah memiliki semangat yang tinggi untuk belajar. Dengan potensi ini, maka program pemberdayaan SDM guru melalui pengelolaan program literasi akan dapat meningkatkan program literasi di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember. Sedangkan program literasi sudah dicanangkan sejak lama oleh pemerintah. Dengan kenyataan ini, sekolah literasi merupakan salah satu langkah yang solutif untuk

meningkatkan minat baca di komunitas guru MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.

METODE

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya membantu masyarakat agar memiliki kehidupan lebih layak, sejalan dengan Tridharma Perguruan Tinggi (Pendidikan, Penelitian, Pengabdian). Pada tahun 2020, LP3M IAI Al-Qodiri Jember menggunakan metode Asset Based Community Development (ABCD) dalam pemberdayaan komunitas, khususnya di MTs Unggulan Al-Qodiri, Gebang, Patrang, Jember. Metode ABCD berfokus pada pengembangan komunitas berbasis aset yang meliputi aset individu, asosiasi, institusi, fisik/materi, serta koneksi atau jaringan komunikasi (Anam, 2020). Inti dari pendekatan ini adalah memanfaatkan potensi yang sudah ada dalam komunitas, seperti pendidikan dan ekonomi, untuk pemberdayaan berkelanjutan. Di MTs Unggulan Al-Qodiri, pengembangan difokuskan pada aset guru dan fisik/materi guna meningkatkan kualitas komunitas secara holistik. Pendekatan ini bertujuan memperkuat kapasitas lokal dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia, sehingga komunitas dapat berkembang secara mandiri dan berkelanjutan.

Langkah pemberdayaan yang akan dilakukan di Komunitas Lembaga MTs Unggulan Al-Qodiri Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember yaitu langkah-langkah yang sesuai dengan metode ABCD. Pendekatan berbasis ABCD merupakan sebuah filosofi perubahan positif dengan pendekatan langkah siklus 5-D, yang sudah sukses dipakai dalam program-program perubahan berskala kecil dan besar, oleh ribuan organisasi di berbagai penjuru dunia. Adapun langkah-langkah siklus 5-D yang akan diterapkan di komunitas lembaga MTs Unggulan Al-Qodiri Kelurahan Gebang diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 1. Langkah-Langkah Siklus 5-D Yang Akan Diterapkan di Komunitas Lembaga MTs Unggulan Al-Qodiri Kelurahan Gebang

Siklus 5-D dalam metode ABCD diawali dengan tahap Define (Menentukan), di mana pendamping atau pelaku pemberdayaan menetapkan topik pendampingan. Di Komunitas MTs Unggulan Al-Qodiri, topik yang dipilih adalah “Pengembangan Komunitas MTs Menuju Lembaga Berkualitas di Tengah Covid-19.” Tahap berikutnya adalah Discovery (Penemuan Mendalam), yaitu proses pencarian dan identifikasi lima aset komunitas, masalah, serta potensi yang ada. Untuk optimalkan discovery, digunakan alat seperti Inquiry Based Silaturrahim, Pemetaan Komunitas, Transect, Pemetaan Asosiasi dan Institusi, Pemetaan Aset Individu, Leaky Bucket, hingga skala prioritas. Proses ini menghasilkan pemetaan aset, penentuan program, tujuan, dan desain program yang sesuai dengan kebutuhan komunitas.

Tahap selanjutnya adalah Dream (Impian), di mana pendamping dan komunitas merumuskan mimpi atau tujuan pengembangan aset komunitas melalui musyawarah atau FGD. Dalam proses ini, fokus diberikan pada pengembangan aset utama komunitas dengan melibatkan tokoh masyarakat dan elemen terkait. Komunitas MTs Unggulan Al-Qodiri menggunakan hasil discovery untuk menentukan tujuan yang akan dicapai. Setelah dream dirumuskan, tahap Design (Mendesain) dilakukan dengan menyusun strategi, membagi peran dan tanggung jawab, serta membangun kolaborasi. Pendamping dan komunitas bersama-sama merancang sistem yang mendukung penyelesaian masalah dan perubahan positif dalam komunitas.

Tahap terakhir adalah Deliver atau Destiny (Melaksanakan dan Mengontrol), yaitu implementasi program yang telah dirancang. Proses ini meliputi pelaksanaan, kontrol, dan evaluasi terhadap program. Evaluasi dilakukan

selama dan setelah pelaksanaan program untuk memastikan efektivitas dan dampaknya terhadap komunitas. Hasil evaluasi digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan program lebih lanjut sehingga komunitas dapat terus berkembang. Di Komunitas MTs Unggulan Al-Qodiri, tahap ini merupakan wujud nyata dari proses sebelumnya (Define, Discovery, Dream, dan Design) dengan tujuan meningkatkan kualitas komunitas secara berkelanjutan.

Pemilihan subjek pemberdayaan di komunitas lembaga MTs Unggulan Al-Qodiri Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember didasarkan pada kebutuhan yang diharapkan oleh komunitas tersebut. Subjek dampingan yang akan didampingi dan dikembangkan kualitasnya adalah guru-guru MTs Unggulan Al-Qodiri. Jumlah gurunya adalah 3 perempuan yaitu Ibu Farah (sekaligus sebagai Kepala Perpustakaan), Ibu Ade, dan Ibu Farida.

HASIL

Proses pemberdayaan di Komunitas Lembaga MTs Unggulan Al-Qodiri Gebang Patrang Jember mengikuti tahapan metode ABCD, dimulai dengan tahap Define. Pendamping menentukan topik pendampingan pada November 2019, yakni "Pengembangan Komunitas MTs Menuju Lembaga yang Berkualitas." Setelah rapat dan koordinasi, komunitas dampingan yang dipilih adalah MTs Unggulan Al-Qodiri, berdasarkan hasil survei yang menunjukkan kelayakannya untuk diberdayakan. Kesepakatan kerja sama dengan komunitas dampingan diformalkan melalui penandatanganan surat kerja sama pada Desember 2019. Proses Define melibatkan penentuan topik, pemilihan komunitas dampingan, dan pengesahan kerja sama, yang menjadi dasar untuk melanjutkan tahapan pemberdayaan berikutnya.

Tahap berikutnya adalah Discovery, yang berfokus pada pencarian dan identifikasi aset komunitas, termasuk aset individu, asosiasi, institusi, fisik, dan koneksi. Proses ini menggunakan enam alat instrumen: Inquiry Based Silaturahmi, Community Mapping, Pemetaan Asosiasi dan Institusi, Individual Inventory Skill, Aktifitas Komunitas, dan skala prioritas. Namun, metode transek tidak digunakan karena dinilai kurang relevan dengan keberhasilan pemberdayaan ini. Hasil dari instrumen-instrumen ini memberikan gambaran menyeluruh tentang potensi dan tantangan komunitas, menjadi landasan untuk merancang program pemberdayaan. Fokus pada metode ini memungkinkan pendekatan yang terstruktur dan efektif untuk meningkatkan kapasitas komunitas sesuai dengan kebutuhan dan aset yang tersedia.

Proses pemberdayaan yang telah dilakukan baik dari tahap Define, Discovery, Dream, Design dan Deliver, maka ada perubahan yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut:

- a. Pengembangan kualitas SDM guru-guru MTs Unggulan Al-Qodiri berjalan dengan efektif atau sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Guru-guru MTs Unggulan Al-Qodiri telah tahu, paham mengenai program literasi sekolah dan manajemen perpustakaan dan guru-guru MTs Unggulan Al-Qodiri tahu, paham dan kreatif dalam menciptakan sekolah literasi dan menerapkan manajemen perpustakaan di lembaga MTs Unggulan Al-Qodiri. Di dalam proses penerapan sekolah literasi, terdapat beberapa tahapan yaitu: 1) terdapat 1 hari dalam 1 minggu untuk melaksanakan program literasi membaca senyap selama 15 menit; 2) siswa diwajibkan memiliki buku bacaan pribadi; 3) siswa harus memiliki buku jurnal membaca.
- b. Sumber belajar semakin banyak dan variatif di MTs Unggulan Al-Qodiri. Sebelum tim pemberdayaan masyarakat IAI Al-Qodiri Jember ke lembaga tersebut, sumber belajar sudah ada seperti sumber belajar yang biasa ada di lembaga-lembaga lainnya. Setelah proses pemberdayaan dilakukan di lembaga tersebut, maka sumber belajar bertambah dengan sumber belajar yang berpusat pada perpustakaan dan program literasi.

Adapun perubahan-perubahan hasil pemberdayaan tersebut didiskripsikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1

Perubahan-Perubahan yang Terjadi pada Aset-Aset yang Ada di Komunitas Lembaga MTs Unggulan Al-Qodiri Kelurahan Gebang

No	Aset yang Berkembang		Kondisi Sebelumnya	Kondisi setelah Pemberdayaan
1	Aset SDM Guru	Bu. Farah Sebagai Kepala Perpustakaan dan Guru	Kurang menguasai pengetahuan tentang program literasi dan manajemen perpustakaan.	Tahu, paham dan kreatif dalam memanfaatkan program literasi sebagai pemicu semangat membaca siswa, menciptakan dan menerapkan lembaga MTs Unggulan Al-Qodiri sebagai Sekolah literasi.
		Bu. Ade	Kurang menguasai	Tahu, paham dan kreatif dalam memanfaatkan

			pengetahuan tentang program literasi dan manajemen perpustakaan.	program literasi sebagai pemicu semangat membaca siswa, menciptakan dan menerapkan lembaga MTs Unggulan Al-Qodiri sebagai Sekolah literasi.
		Bu. Farida	Kurang menguasai pengetahuan tentang program literasi dan manajemen perpustakaan	Tahu, paham dan kreatif dalam memanfaatkan program literasi sebagai pemicu semangat membaca siswa, menciptakan dan menerapkan lembaga MTs Unggulan Al-Qodiri sebagai Sekolah literasi.
2	Asset Fisik Sarana dan Prasarana	Sumber Belajar	Sumber Belajar Lingkungan belum dimanfaatkan	Sumber Belajar Lingkungan dimanfaatkan menjadi sumber belajar yang berbasis Alam dan Nilai-Nilai Aswaja

PEMBAHASAN

Pelaksanaan pemberdayaan di Komunitas MTs Unggulan Al-Qodiri melalui tahapan Define, Discovery, Dream, Design, dan Deliver menghasilkan pengembangan kualitas aset SDM guru untuk menciptakan dan menerapkan program Sekolah Literasi serta manajemen perpustakaan yang baik. Program ini memberikan sumber belajar variatif yang memanfaatkan lingkungan sekitar. Literasi menjadi bagian penting dalam meningkatkan kompetensi dan kemampuan berpikir siswa (Monika et al., 2024). Namun, tantangan yang dihadapi adalah minimnya pemahaman guru tentang literasi sebagai pemicu semangat membaca siswa. Pendampingan dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan kreativitas dalam menyelesaikan masalah tersebut, sehingga program literasi dapat diterapkan secara berkelanjutan di komunitas MTs Unggulan Al-Qodiri.

Beberapa penelitian mendukung pentingnya program literasi dalam pendidikan. Maulidya, (2024) menyoroti bahwa tingkat literasi rendah disebabkan oleh kurangnya bahan bacaan, ketidaktahuan siswa, dan motivasi yang minim. Penelitian Siagian et al., (2025) menemukan bahwa literasi dapat meningkatkan minat membaca siswa, meskipun terdapat hambatan seperti kurangnya sarana, metode yang monoton, dan rendahnya kedisiplinan siswa. Upaya mengatasi hambatan ini dilakukan melalui sosialisasi, penambahan sarana, dan kegiatan literasi interaktif seperti perlombaan. Penelitian-penelitian

ini menunjukkan bahwa literasi memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan keahlian siswa.

Aisyah & Bakar, (2024) menegaskan bahwa kesadaran sekolah dalam memanfaatkan literasi masih rendah, dengan keterbatasan bahan bacaan non-pelajaran. Kondisi ini juga terlihat di MTs Unggulan Al-Qodiri, di mana minat baca siswa masih minim sebelum adanya program literasi. Namun, dengan pendampingan dan keterlibatan guru serta siswa, program literasi berhasil menciptakan perubahan signifikan. Meliana, (2025) menyoroti rendahnya minat baca dan berpikir kritis di Indonesia akibat kurangnya kebiasaan membaca sejak dini, minimnya fasilitas, dan rendahnya produksi buku. Dengan pelaksanaan literasi yang terencana, komunitas MTs Unggulan Al-Qodiri mampu mendukung standar isi pendidikan nasional.

Annisa et al., (2024) menjelaskan bahwa literasi adalah kemampuan membaca dan menulis yang menjadi indikator penting dalam mencapai prestasi dan kesuksesan. Rendahnya literasi di Indonesia, sebagaimana ditunjukkan oleh survei PISA, menghambat pembangunan generasi muda (Rohmah & Nugroho, 2024). Budaya literasi membutuhkan kesadaran dan semangat untuk perubahan. Silvia Sandi Wisuda Lubis menekankan manfaat jurnal baca harian dalam menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca (Fuad & Samhati, 2024). Strategi ini dapat diintegrasikan dengan jam khusus membaca, yang selain meningkatkan pemahaman isi buku, juga membangun budaya literasi. Melalui penerapan program literasi yang efektif, MTs Unggulan Al-Qodiri berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan budaya membaca yang mendukung pembangunan bangsa.

KESIMPULAN

Hasil pemberdayaan di Komunitas MTs Unggulan Al-Qodiri melalui metode Asset Based Community Development (ABCD) menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan kualitas SDM guru pada program literasi dan manajemen perpustakaan berkat kerjasama dan partisipasi aktif subjek pendampingan, masyarakat sekitar, asosiasi, institusi terkait, dan para donatur. Pemberdayaan ini berdampak pada pengembangan sumber belajar yang semakin variatif, membantu siswa mengembangkan potensinya. Program literasi yang diterapkan signifikan dalam meningkatkan semangat dan minat baca siswa, serta menyadarkan pentingnya budaya membaca bagi siswa dan guru. Literasi juga berperan dalam keberhasilan belajar, menunjukkan bahwa kegemaran membaca adalah salah satu kunci utama pendidikan. Program ini tidak hanya berkontribusi pada proses dan hasil belajar siswa di komunitas tersebut, tetapi

juga memberikan pengaruh positif yang penting bagi masa depan pendidikan di Indonesia, sebagaimana didukung oleh berbagai penelitian yang menyoroti manfaat literasi dalam menghadapi tantangan pendidikan.

PENGAKUAN

Tim Pemberdayaan IAI Al-Qodiri Jember memberikan saran agar SDM Komunitas Lembaga MTs Unggulan Al-Qodiri terus melaksanakan, mengembangkan, dan meningkatkan program literasi serta manajemen perpustakaan yang baik. Masyarakat, terutama tokoh-tokoh lokal dari kalangan struktural dan non-struktural, diharapkan mendukung dan membantu pengembangan sekolah ini dalam menerapkan program literasi. Selain itu, IAI Al-Qodiri Jember, khususnya LP3M, diharapkan melakukan follow up dan monitoring secara berkelanjutan untuk memastikan program berjalan optimal dan berkembang sesuai tujuan pemberdayaan.

REFERENSI

- Aisyah, S. T. N., & Bakar, I. P. S. (2024). Analisis Kegiatan Literasi terhadap Minat Baca pada Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah Jongaya Kota Makassar. *Jurnal Mirai Management*, 9(1), 422–429.
- Anam, N. (2020). Buku pedoman kuliah kerja mahasiswa (KKM) berbasis asset based community development (ABCD) tahun akademik 2019/2020. *Jember: LP3M*.
- Annisa, Y. N., Fauzi, M. N., Khaeruna, D. D., Gustiane, A. K., Syahidah, W., Jati, S. A. P., Davina, V., Fauziyah, W., Fadhlillah, M. N. M., & Syah, R. (2024). Peningkatan Minat Baca Anak Yang Kesulitan Membaca dan Menulis Melalui Program Pengabdian Masyarakat Di SDN 1 Lembang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(7), 3021–3026.
- Ansori, M. (2022). Pengembangan Pengelolaan Perpustakaan Melalui Gerakan Literasi Sekolah Bagi Guru-Guru SD Plus Al-Qodiri Jember. *Al-Ijtima': Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 111–128.
- Firda, A. (2024). *Implementasi Manajemen Perpustakaan Di Sdit Bustanul 'Ulum Lampung Tengah*. UIN Raden Intan Lampung.
- Fuad, M., & Samhati, S. (2024). Manfaat Membaca Berita Bagi Siswa di SMK Swadhipa 2 Natar: Perspektif Aksiologi. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 16(2), 67–78.
- Leni, L. F. (2024). Peran Pustakawan Sekolah Dalam Memberdayakan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Bagi Peserta Didik. *Jurnal Islamika*, 7(02), 1–11.
- Maulidya, A. N. (n.d.). *pelayanan perpustakaan dalam peningkatan budaya literasi sman 70 jakarta*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah jakarta.
- Meliana, D. (2025). Pengaruh Literasi Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Berpikir Kritis Siswa/Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial Politik*, 2(3), 572–578.
- Monika, D., Magta, M., & Rose, D. E. (2024). Peran Program Kelas dalam Membina Literasi Sains pada Anak Usia Dini. *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan*

- Dan Teknologi Informasi*, 2(2), 176–187.
- Mukaromah, L., & Maulidah, E. (2024). Pemberdayaan Literasi Paud Melalui Manajemen Perpustakaan Sekolah Di Paud-Tk Nurul Chotib Al-Qodiri Iv Kecamatan Jombang Kabupaten Jember. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(03), 821–830.
- Nurjanah, N. (2024). *Analisis Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa di SMPN 5 Kota Jambi*. Universitas Jambi.
- Rohmah, N., & Nugroho, R. Y. Y. (2024). Pengembangan Modul Digital Bahasa Indonesia dengan Pendekatan CIRC untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa SMP di Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 9(1), 27–32.
- Siagian, S. J., Idaryani, I., & Pratiwi, R. A. (2025). Penerapan Program Gerakan Literasi Sekolah pada SMAN 6 Lhokseumawe. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 3(01), 426–436.
- Toyib, R., Handayani, S., Veronika, N., Milantiano, M., Sismelindo, F. S., Jay, H., & Rafles, R. (2024). Sosialisasi Penggunaan Sistem Informasi Perpustakaan Di Sekolah Dasar Negeri 03 Kota Bengkulu. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(05), 1740–1750.
- Yana, E., Tari, A., Hasanah, S. U., Fandini, F., Amelia, M., Ilhami, R., Kustina, R., & Kustina, R. (2024). Tata Kelola Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). *Almufi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 256–262.